

Surat Kabar : Media Indonesia
Subyek : Harimau

Edisi : 3-Agus-2011
Halaman : 8

Harimau Korban Konflik Dilepas di Betet

Kementerian Kehutanan bekerja sama dengan Yayasan Pelestarian Harimau Sumatra (PHS) serta Asia Pulp and Paper (APP) melepasliarkan harimau yang diselamatkan dari konflik dengan manusia. Harimau bernama Putri tersebut dilepas di Pulau Betet, kawasan Taman Nasional Sembilang, Sumatra Selatan, oleh Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan, kemarin.

"Mencari posisi yang cocok untuk melepasliarkan harimau ke alam bebas yang baru merupakan suatu kerja yang cukup rumit," terang Bastoni, veteran konservasionis dari YPHS yang memimpin tim dalam menangkap Putri dan merawatnya selama beberapa bulan sebelum pelepasliaran, kemarin. Putri merupakan harimau betina berusia 7 tahun dengan berat 75 kilogram. Ia ditangkap di sekitar area konsesi hutan produksi PT Sumber Hijau Permai, Jambi, pada awal 2011. Sebelumnya harimau itu kerap berkeliaran di wilayah tersebut Penduduk setempat pun ketakutan dan berniat membunuhnya karena dianggap meresahkan.

Sesuai dengan perintah Menteri Kehutanan, lanjut Bastoni, dirinya diberi tugas untuk memimpin tim guna melacak dan menangkap Putri. Disisi lain, Zulkifli berkomentar. Taman Nasional Sembilang dengan luas 202.889,31 ha sengaja dipilih sebagai kawasan pelepasliaran Putri lantaran memiliki ketersediaan mangsa yang kaya, air segar, dan bentangan tanah kering yang cukup. Ia mengutarakan kesimpulan tersebut didapat berdasarkan hasil survei tim yang terdiri dari Yayasan Pelestarian Harimau Sumatra dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatra Selatan.

Zulkifli menambahkan, di kawasan itu hanya harimau yang telah disematkan GPS collar yang dilepasliarkan. Tujuannya agar pergerakannya harimau dapat dipantau sekaligus untuk menjaga keselamatan harimau tersebut. Sejak 1996, harimau sumatra dikategorikan sebagai satwa yang sangat terancam punah (*ritically endangered*) oleh lembaga konservasi International Union for Conservation of Nature. Pada 1992, populasi harimau tersebut diperkirakan hanya tersisa 400 ekor di lima taman nasional. Adapun sekitar 100 lainnya berada di luar kawasan tersebut.



